

Digerebek Polisi, Residivis Kasus Narkotika Buang Sabu ke Toilet

BANGKA SELATAN (IM) – Residivis kasus narkoba berinisial EW (35) alias Pret, warga desa Gadung Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, Kembali ditangkap Tim Cheetah Satres Narkotika Polres Bangka Selatan. Padahal EW baru empat bulan ke luar dari penjara.

Saat digerebek polisi, EW berusaha membuang barang bukti narkoba jenis sabu dengan cara memasukkannya ke lubang closed di rumahnya, di Jalan Raya desa Gadung Kecamatan Toboali. Kejadian pada Senin (18/7) malam.

Ketika polisi datang ke rumahnya, tersangka EW sedang mengemas barang haram tersebut di dalam kamar mandi yang terletak di belakang rumahnya.

Polisi menemukan barang bukti 4 Paket Narkotika Jenis Sabu siap edar dengan berat bruto 2,63 gram dan beberapa barang bukti lainnya dari kediaman tersangka.

Kapolres Bangka Selatan AKBP Joko Isnawan melalui

Kasatres Narkotika IPTU Husni Afriansyah mengatakan, Penangkapan tersangka berawal dari informasi warga yang resah akibat peredaran barang haram tersebut.

“Setelah diselidiki dan dilakukan Penggerebekan ternyata benar di kediaman tersangka ditemukan barang bukti narkotika jenis sabu sebanyak 4 paket dengan berat bruto 2,63 gram dan sempat dibuang tersangka ke lubang closed namun berhasil ditemukan anggota kami,” Katanya, Selasa (19/7).

Saat ini kata dia, tersangka berikut barang bukti sudah diamankan di Mapolres Bangka Selatan untuk proses hukum lebih lanjut.

Guna mempertanggungjawabkan perbuatannya, Tersangka akan dijerat dengan Pasal 114 Ayat (1) atau 112 ayat (1) Undang-undang RI no 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman maksimal 20 Tahun Penjara. ● lus



PENGHENTIAN OPERASIONAL RESTORAN DALAM GUA

Petugas melakukan peninjauan lapangan untuk memeriksa legalitas bangunan Restoran The Cave di kawasan Pecatu, Badung, Bali, Selasa (19/7). Restoran unik yang terletak di dalam gua itu dihentikan operasionalnya sementara karena belum melengkapi izin dan sedang menunggu kajian dari sejumlah instansi terkait pemanfaatan gua tersebut sebagai restoran.

Polda Jateng Tetapkan 12 Tersangka Kasus Mafia Tanah dalam Setahun Ini

SEMARANG (IM) - Satgas Puser Bumi Polda Jawa Tengah (Jateng) sejak dibentuk telah menetapkan 12 orang tersangka kasus mafia tanah Penetapan 12 tersangka tersebut hasil penyidikan enam laporan polisi dalam satu tahun ini.

Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dirreskrim) Polda Jateng, Kombes Johanson Ronald Simamora mengatakan, sejak dibentuk, tim gabungan Satgas Puser Bumi telah menerima 12 aduan masalah tanah, dengan 8 aduan ditingkatkan menjadi laporan polisi (LP).

“Dalam penyidikan 6 LP telah menetapkan 12 orang sebagai tersangka kasus mafia tanah,” kata Dirreskrim-nya didampingi Kabidhumas Polda Jateng Kombes Iqbal Alqudusy dan Kaprorestabes Semarang Kombes Irwan Anwar Dirreskrim saat konferensi pers di Aula Dirreskrim Polda Jateng, Selasa, (19/7).

Modus yang digunakan para tersangka beragam. Antara lain memalsukan jual beli tanah dan pemalsuan kuasa beli atau kuasa jual.

“Pada kasus yang ditangani Tim 2 Dirreskrim Polda Jateng, penyidik telah mengamankan 3 tersangka berinisial DI, IDA, dan AH. Ketiga tersangka ini memiliki peran masing-masing,” tuturnya.

Modus yang digunakan dengan melakukan pembelian 11 bidang tanah di Salatiga. Kasus bermula pada sekira Juni 2016 ketika tersangka DI yang berperan mencari bidang tanah menemui 11 pemilik tanah tersebut.

Terhadap para pemilik tanah, tersangka DI memberikan uang muka dengan total Rp110 juta pada 11 orang pemilik tanah.

Terhadap para pemilik tanah tersebut dibeli seorang pengusaha rokok berinisial AH. Ia meyakinkan para pemilik tanah, pembayaran atas tanah tersebut akan dilakukan secara bertahap.

Selanjutnya, tersangka DI meminjam sertifikat tanah tersebut dengan dalih dilakukan pengecekan ke BPN. Namun, alih-alih dilakukan pengecekan, sertifikat tersebut kemudian diproses balik nama

di notaris IDA menjadi atas nama AH.

“Sertifikat yang telah di balik nama tersebut kemudian dijadikan agunan di suatu bank swasta dengan jumlah pinjaman sebesar Rp25 miliar atas nama pemegang AH. Adapun hingga saat ini terhadap para pemilik tanah belum dilakukan pelunasan atas tanah yang dibeli oleh tersangka DI,” tuturnya.

Hingga akhirnya pinjaman tersebut tidak dilakukan pembayaran dan pihak bank swasta melakukan pengecekan dan pengukuran ke 11 lokasi tanah di sertifikat yang dijadikan agunan. Hal tersebut diketahui para pemilik tanah yang kemudian mempermasalahkan jual beli tanah yang belum lunas tersebut.

“Para tersangka dijerat dengan Pasal 378 Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP tentang penipuan dan Pasal 266 Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP tentang memberikan keterangan palsu dalam suatu akta otentik dengan ancaman maksimal 7 tahun penjara,” ujarnya.

Dalam konferensi tersebut, sejumlah korban para tersangka mafia tanah hadir di konferensi pers. Mereka mengungkapkan rasa syukur dan haru mereka di hadapan Kombes Johanson.

Para korban yang keseluruhan warga Salatiga itu mengucapkan terima kasih atas keberhasilan Polda Jateng menangkap para tersangka.

“Lahan kami dengan jumlah total 11 sertifikat, awalnya dipinjam katanya mau dicek di BPN namun ternyata kok tahu-tahu sudah di lelang oleh salah satu bank,” ungkap Hari Nugroho, salah satu korban dengan nada haru.

Dirinya berharap tanahnya bisa segera kembali dan proses penyidikan berjalan dengan lancar.

“Sebagai korban, kami sudah lelah dan hampir putus asa memperjuangkan tanah kami. Untuk ini kami mengucapkan terima kasih. Semoga setelah penyidikan selesai, tanah kami bisa segera kembali,” tuturnya. ● lus

12 | PoliceLine

FOTO/IM FRANS



PELAKU PENCABULAN 3 ANAK DIBAWAH UMUR DITANGKAP

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Zulpan (duduk, tengah) pada Selasa (19/7) memberikan penjelasan tentang penangkapan AR (28) oleh Satreskrim Polres Tangerang Selatan. Pelaku kasus pencabulan terhadap 3 anak dibawah umur ini memakai modus dengan mengaku sebagai pelatih eskul Pramuka dan Paskibra dan melakukan pencabulan terhadap korbannya di kamar mandi sekolah di sebuah SMPN di Tangerang Selatan.

Belum Ada Tersangka, Kasus Penembakan Brigadir J Naik ke Tingkat Penyidikan

Polri sebut telah mengantongi hasil visum et repertum atas jasad Brigadir J. Hanya saja hasilnya belum diungkap.

JAKARTA (IM) - Kasus penembakan Brigadir J oleh Bharada E di rumah dinas Kadiv Propam Polri non-aktif, Irjen Ferdy Sambo, di Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan, ditingkatkan statusnya ke tahap penyidikan dari penyelidikan.

Dengan ditingkatkannya ke penyidikan, polisi telah meyakini menemukan pelang-garan dalam dua laporan polisi terkait perkara itu, yakni

percobaan pembunuhan dan ancaman kekerasan terhadap perempuan.

Tapi, polisi belum menetapkan tersangka siapapun dalam kasus yang sudah berstatus penyidikan ini.

“Sudah (naik ke tahap penyidikan), sesuai yang disampaikan Bapak Kapolri semalam,” kata Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo saat dikonfirmasi, Jakarta, Selasa (19/7).

Tak hanya itu, kasus penembakan tersebut telah di-limpahkan ke Polda Metro Jaya dalam proses penyidikan setelah dipegang Polres Metro Jakarta Selatan (Jaksel).

“Sekarang Direktorat Krim-mum Polda Metro Jaya yang tangani. Penyidik Polrestro Jaksel tetap dilibatkan dan Bareskrim berikan asistensinya,” ujar Dedi.

Sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo telah menyerap aspirasi masyarakat terkait dengan proses pengusutan kasus penembakan Brigadir J oleh Bharada E di rumah dinas Kadiv Propam Polri.

Dengan menyerap aspirasi masyarakat tersebut, Sigit mengeluarkan kebijakan untuk menonaktifkan Irjen Ferdy Sambo sebagai Kadiv Propam Polri. Sigit menegaskan, pencopotan tersebut untuk menghindari spekulasi-spekulasi yang muncul terkait perkara itu.

Diketahui, Brigadir J tewas ditembak oleh Bharada E di rumah dinas Ferdy Sambo di kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan, pada Jumat 8 Juli 2022 sekitar pukul 17.00 WIB. Brigadir J merupakan sopir sang istri, Ferdy Sambo. Sedangkan, Bharada E merupakan ajudan dari Ferdy Sambo.

Kantongi Hasil Autopsi

Polri sebut telah mengantongi hasil visum et repertum atas jasad Brigadir J. “Sudah di autopsi nanti akan disampaikan hasilnya,” kata Dedi.

Hasil autopsi Brigadir J akan disampaikan secara komprehensif bersama dengan pihak Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Hanya saja, jenderal bintang dua ini, tak membeberkan kapan penyampaian hasil autopsi tersebut diselenggarakan.

“Mungkin bersama Komnas HAM biar transparan dan objektif,” ujar Dedi. ● lus

KECELAKAAN MAUT TRUK TANGKI DI CIBUBUR

Dirlantas Polda Metro Jaya Sebut Lokasi Lampu Merah Tidak Layak

BEKASI (IM) – Ditlan-tas Polda Metro Jaya telah menetapkan sopir beserta kernet truk BBM Pertamina sebagai tersangka kasus kecelakaan maut yang menewaskan 10 orang, di Cibubur, Kota Bekasi.

“Terkait penanganan kasus ini akan dilakukan penegakan hukum yang tegas dan berkeadilan kepada sopir yang akibat kelalaiannya mengakibatkan jatuhnya banyak korban,” kata Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Endra Zulpan kepada wartawan di Mapolda Metro Jaya, Selasa (19/7).

Terkait hal ini, Zulpan menyebut pihaknya sudah menetapkan dua orang sebagai tersangka dalam kasus ini. Dua tersangka tersebut antara lain sopir dan kernet.

Menurut Latif, posisi lampu merah yang berada di simpang CBD Jalan Alternatif Cibubur Transyogi, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi tidak layak.

“Kalau dilihat dari kasat

mata tidak laik, jadi makanan akan kita evaluasi, karena maksud kami dari pihak kepolisian ada data yang ada penyebabnya apa sehingga menjadi kecelakaan,” kata katanya saat ditemui di lokasi, Selasa (19/7).

Infrastruktur mengenai lalu lintas haruslah mengutamakan keselamatan lalu lintas mulai dari kontur jalan hingga rambu-rambu yang ada. Apalagi pada jalanan tersebut tidak ada rambu lalu lintas mengingat kontur jalan mempunyai kemiringan dari 20 hingga 30 derajat.

“Tentunya dengan kemiringan ini pengemudi khususnya kendaraan alat berat, nah kita akan mengusulkan juga untuk membuat rambu mengurangi kecepatan,” tuturnya.

Polisi saat ini tengah menonaktifkan lampu lalu lintas (traffic light) yang berada di simpang tersebut. Sementara, kendaraan dari arah CBD menuju Jakarta pun kini juga ditutup.

“Traffic light di simpang ini sifatnya hanya lampu hazard peringatan untuk kendaraan yang datang arah Cibubur agar berhati-hati karena ada keluaran dari CBD,” tukasnya.

U-Turn Ditutup

Buntut kecelakaan tersebut, polisi bakal menutup permanen U-turn di simpang tersebut.

“Sementara U-Turn kami tutup, mereka kita usulkan untuk tutup permanen,” kata Kombes Latif Usman.

Bersamaan ditutupnya U-Turn saat ini kepolisian juga menonaktifkan traffic light (lampu lalu lintas) yang berada di lokasi. Hal ini lantaran posisi lampu merah menjadi salah satu sorotan adanya kecelakaan tersebut.

“Tentunya saat ini lampu, sudah matikan, sudah kita matikan lampu hazard, karena untuk sementara ini penilaian kami dilapangan ini untuk jalan. Tidak ada hambatan,” jelasnya. ● lus

7 Korban Teridentifikasi, Berikut Datanya

JAKARTA (IM) - Sebanyak tujuh dari sembilan korban kecelakaan maut di Cibubur, Bekasi, sudah teridentifikasi. Hal tersebut diungkap Kabid Yan Dokpol RS Polri Kramat Jati Kombes Agung Wijayanto.

“Telah teridentifikasi 7 jenazah yang terdiri dari 3 perempuan dan 4 laki-laki hingga pagi hari ini,” kata Agung di Rumah Sakit Polri, Kramat Jati, Selasa (19/7/2022).

Dari ketujuh korban yang telah teridentifikasi, samungnya, lima di antaranya sudah dijemput pihak keluarga.

“Kemudian dari 7 itu yang sudah diambil ada 5, yang 2 belum diambil namun keluarga sedang dalam perjalanan,” ungkapnya.

Berikut data tujuh orang korban teridentifikasi:

1. Priyastini, 50 tahun, PNS TNI AL, warga Sukamanah, Jonggol, Bogor
 3. Peltu Suparno, 51 tahun, TNI AL, warga Sukamanah, Jonggol, Bogor
 3. Ardi Nurcahyanto, 23 Tahun, Ojol, warga Kalibaru, Cilodong, Depok.
 4. Warni, 43 Tahun, warga Gunung Putri, Bogor
 5. Ius Supriyatna, warga Gunung Putri, Bogor.
 6. Muhammad Sirot, 41 Tahun, Purworejo, Jawa Tengah.
 7. Sugiyatni, 38 Tahun, Purworejo, Jawa Tengah.
- Sebelumnya, Truk tanki pembawa BBM milik Pertamina mengalami kecelakaan maut di Jalan Alternatif Cibubur, Bekasi, Jawa Barat, pada Senin (18/7/2022) sore. Korban tewas dalam peristiwa nahas tersebut dikonfirmasi sebanyak 10 orang. ● lus

Puluhan Pohon Ganja Disita Polisi dari Dua Pengedar Narkoba di Bekasi

BEKASI (IM) - Dua orang pengedar ganja berinisial SU (36) dan DS (31) ditangkap oleh Kepolisian Resor (Polres) Metro Bekasi Kota di dua wilayah, yakni Rawalumbu, Kota Bekasi, dan wilayah Karawang, Jawa Barat.

Kapolres Metro Bekasi Kota Komisaris Besar Hengki mengatakan, dari tangan tersangka, puluhan pot tanaman ganja diamankan.

Hengki mengatakan, polisi menyamar menjadi pembeli untuk menangkap tersangka SU.

“Berawal dari informasi masyarakat pada bulan Juni 2022, terdapat seseorang berinisial SU yang diduga sebagai pengedar narkoba, yang disinyalir mengedarkan ganja di wilayah Karawang hingga Bekasi,” ujar Hengki di Mapolres Bekasi Kota, Jumat (15/7).

“Kemudian pada 18 Juni, petugas melakukan penyamaran dengan menjadi pembeli dan bertemu SU di wilayah Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Kota Bekasi,” lanjutnya.

Makanan yang Disajikan Saat itulah polisi meringkus SU dan mengamankan barang bukti

141 gram ganja yang sudah dibungkus kertas berwarna coklat. Polisi selanjutnya melakukan pengembangan terhadap pelaku SU yang ditangkap.

Dari hasil pengembangan, SU mengaku mendapat ganja dari seorang pria bernama DS yang diketahui berada di wilayah Karawang.

“Polisi selanjutnya melakukan pengejaran dan menangkap pelaku DS pada tanggal 21 Juni,” kata Hengki.

Dari tangan tersangka DS, polisi menemukan 34 pohon ganja kecil yang sudah ditanam di 26 pot.

“Puluhan ganja yang sudah ditanam dalam pot itu ditemukan berada di halaman belakang rumah,” papar Hengki.

Hengki menjelaskan, dua orang tersangka dijerat Pasal 114 sub-sider Pasal 111 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

“Ancaman hukuman paling singkat adalah lima tahun atau paling lama 20 tahun atau dapat diancam dengan hukuman seumur hidup bahkan mati,” kata Hengki. ● lus



POLRES METRO JAKARTA PUSAT GELAR BIMTEK

Polres Metro Jakarta Pusat menggelar pelaksanaan bimbingan teknis terkait Peraturan Kapolri Nomor 5 tahun 2022 tentang Pertanggungjawaban Keuangan Negara di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Acara diadakan di Orchardz Hotel Sawah Besar Jakarta Pusat, Selasa (19/7). Hadir dalam kegiatan tersebut Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Pol. Komarudin, Kabid Keuangan PMJ Kombes Pol. Ikhlas Putro Wasono, Kabag SDM Polres Metro Jakpus AKBP Widiastuti Chasanah, Kasubbid Dalveriv Bidkeu PMJ AKBP Yuli Ernawati, dan narasumber dari Polda Metro Jaya serta para peserta perawat Polres Metro Jakarta Pusat yang ditunjuk.